

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan diatas, maka akhir dari pembahasan penelitian yang berjudul “*Konstruksi Sosial Fenomena Berhijab di Taman Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri Perspektif Petter L. Berger*”, diperoleh kesimpulan bahwa konstruksi sosial fenomena berhijab di taman Simpang Lima Gumul Kediri dihasilkan dari adanya proses sosial interaksi dan komunikasi yang terjalin secara terus menerus baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menghasilkan sebuah perkembangan hijab yang semakin beragam.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial dari Petter L. Berger dan Thomas Lukman yang didalamnya terdapat 3 proses analisis yakni proses eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi. Pertama, Pada tahap eksternalisasi, individu (perempuan muslim) berusaha mengekspresikan dirinya dengan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya menyesuaikan diri dengan beragamnya penggunaan hijab yang semakin mengalami perkembangan di dunia sosiokultural. Para informan mengalami tahap eksternalisasi dari sosial kulturalnya seperti: lingkungan Keluarga, Lingkungan pertemanan, lingkungan pendidikan dan media sosial yang kemudian di dukung dengan ajaran agama yang bersumber dari Al-Quran.

Pada tahap objektivikasi individu sudah mencapai hasil baik dari segi mental maupun fisiknya dari kegiatan eksternalisasi. Interaksi yang terjalin secara terus menerus dan mampu mempengaruhi setiap individu dalam melihat sudut pandang mengenai hijab. Hal ini mampu membangun sebuah tindakan yang kemudian di dukung oleh adanya kesadaran dari diri setiap individu itu sendiri. Tidak adanya norma dan nilai khusus yang mengatur mengenai penggunaan hijab di taman SLG mampu memberikan sebuah pilihan kepada perempuan muslim untuk memilih hijab yang mereka ingin gunakan. Hal ini karena didasari oleh adanya rasa kebenaran yang dimiliki oleh setiap individu perempuan muslim atas hijab apa yang mereka gunakan.

Tahap internalisasi terlihat dari adanya proses adaptasi dan interaksi narasumber dengan realitas kebiasaan mereka dengan lingkungannya. Pada tahapan internalisasi, setiap individu merasakan adanya kesadaran diri mengenai keharusan dalam menggunakan hijab sebagai bentuk dari kepatuhan mereka sebagai umat Islam. Kesadaran yang mengharuskan mereka menggunakan hijab juga didukung oleh faktor pendukung lainnya seperti eksistensi yang ingin mereka tunjukkan mengenai ketertarikan mereka akan hijab. Ketika ketertarikan setiap perempuan muslim terhadap hijab lebih besar dari pada pengetahuan mereka mengenai hijab, maka akan memunculkan pola-pola hijab yang berbeda model dan bentuknya di taman SLG.

## B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, maka di akhir penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Perempuan Muslim

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti di lapangan bahwasannya perempuan muslim yang berada di sekitar taman Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri sudah baik menggunakan hijabnya sesuai dengan kewajiban meskipun sepenuhnya belum sesuai dengan ketentuan yang telah dianjurkan. maka peneliti menyarankan agar perempuan muslim lebih memahami lagi apa makna antara Hijab, Jilbab, dan khimar yang sesuai dengan syariat agama islam. sehingga penggunaan hijabnya tidak hanya berdasarkan trend fashion yang berkembang saja tetapi juga berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini memiliki banyak sekali kekurangan, jadi penting bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam pemahaman mengenai bagaimana hijab khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai agama.